

Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok dengan Agilitas Rantai Pasok Sebagai Variabel Mediasi

Muhamad Syihabul Millah¹, Moh. Mukhsin², Gerry Ganika³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 5551210052@untirta.ac.id¹, moh.mukhsin@untirta.ac.id², gega@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 15 Desember 2025

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords:

Berbagi Informasi, Kinerja Rantai Pasokan, Ketangkasan Rantai Pasokan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan, yang dimediasi oleh Ketangkasan Rantai Pasokan, dalam industri toko hewan peliharaan di Kota Tangerang. Isu-isu utama dalam rantai pasokan toko hewan peliharaan di wilayah ini meliputi kekurangan stok, data permintaan yang tidak akurat, dan informasi real-time yang terbatas, yang menyebabkan inefisiensi operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kausal kuantitatif menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares. Sampel penelitian terdiri dari 70 pemilik atau manajer toko hewan peliharaan di Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima. Berbagi informasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Berbagi Informasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan yang kuat terhadap Ketangkasan Rantai Pasokan. Lebih lanjut, Ketangkasan Rantai Pasokan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Temuan penting adalah bahwa Ketangkasan Rantai Pasokan secara signifikan memediasi hubungan antara Berbagi Informasi dan Kinerja Rantai Pasokan. Implikasi praktisnya adalah untuk mencapai kinerja yang unggul, toko hewan peliharaan harus memprioritaskan Berbagi Informasi untuk membangun kemampuan adaptif dan responsif.

PENDAHULUAN

Kinerja rantai pasok merupakan elemen strategis utama yang menentukan daya saing perusahaan di era bisnis modern, terutama dalam industri ritel seperti pet shop di Kota Tangerang yang mengalami pertumbuhan pesat akibat peningkatan populasi hewan peliharaan dari 2,15 juta ekor (2016) menjadi proyeksi 5,95 juta ekor (2026) menurut *Euromonitor International* (2022). Namun, latar belakang permasalahan utama yang diselesaikan dalam penelitian ini adalah inefisiensi operasional rantai pasok pet shop, yang ditandai dengan kekosongan stok produk utama (seperti makanan kucing premium dan pasir kucing), ketidakakuratan data permintaan konsumen,

serta keterbatasan informasi *real-time* antara distributor dan toko, menyebabkan ketidakmampuan merespons lonjakan permintaan mendadak seperti pada periode libur atau promo musiman.

Isu-isu terkait semakin memperburuk situasi ini, termasuk fenomena *bullwhip effect* akibat aliran informasi yang buruk, di mana ketidaktransparanan data permintaan, persediaan, dan pengiriman memicu keputusan pesanan tidak optimal, penumpukan stok berlebih (*overstock*), kekurangan stok (*stockout*), peningkatan biaya logistik, serta penurunan kepuasan pelanggan hingga 15-25% berdasarkan data triwulan I 2025 dari 9 pet shop di Tangerang (misalnya, PetHut.id hanya memenuhi 75% permintaan). Selain itu, penggunaan metode manual pencatatan stok dan kurangnya integrasi sistem informasi memperparah risiko disrupsi pasokan, terutama di sektor UMKM ritel hewan peliharaan yang dinamis dan sensitive terhadap tren konsumen.

Ulasan penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan inkonsistensi hasil terkait pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok. (Kusmantini et al., 2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan dengan mediasi kepercayaan dan hubungan jangka panjang; (Sari & Hasin, 2023) dan (Mufaqih et al., 2017) mengonfirmasi efek positif pada UMKM ritel dan batik; namun, (Ahmatang & Sulaeman, 2025) menyatakan pengaruh tidak signifikan pada kedai kopi dan industri kayu, menciptakan *research gap* yang diisi penelitian ini melalui peran mediasi agilitas rantai pasok. Studi lain seperti (Hanif & Santosa, 2024) dan (Baah et al., 2022) mendukung bahwa agilitas rantai pasok memperkuat hubungan ini di konteks ritel dinamis.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dari penelitian ini berakar pada *Information Processing View* (IPV) yang dikemukakan oleh Galbraith (1974), yang menjelaskan bahwa organisasi menghadapi ketidakpastian akibat kesenjangan antara beban informasi yang dibutuhkan dan kapasitas pemrosesannya, sehingga berbagi informasi secara efektif menjadi mekanisme utama untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan koordinasi dalam rantai pasok. Teori ini diperkuat oleh *Resource-Based View* (RBV) dari Barney (1991), yang memandang agilitas rantai pasok sebagai sumber daya dinamis bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan terorganisir (VRIO) yang memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui kemampuan adaptasi cepat terhadap dinamika pasar. Selain itu, *Dynamic Capabilities View* dari Teece et al. (1997) melengkapi kerangka dengan menekankan bahwa kemampuan kemampuan merespons perubahan lingkungan melalui integrasi informasi merupakan fondasi resiliensi rantai pasok modern.

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) didefinisikan sebagai sistematisasi integrasi aktivitas pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan untuk memenuhi permintaan secara efektif dan efisien (Rohaeni & Sutawidjaya, 2020). Menurut Menrzer (2001) dalam *Journal of Business Logistics*, SCM mencakup tiga alur utama: material, informasi, dan finansial, di mana alur informasi menjadi pusat pengendalian. (Nisyah, 2023) menambahkan bahwa SCM melibatkan tahapan geografis terpisah yang memerlukan kolaborasi untuk mengoptimalkan biaya dan waktu siklus. (Mukhsin, 2021) dalam studi kasus UMKM Indonesia menyatakan bahwa SCM efektif dapat meningkatkan produktivitas hingga 25%, menurunkan biaya operasional 15-20%, mempercepat pengiriman, dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui pengurangan *lead time*. (Heizer et al., 2023) dalam *Operations Management* menekankan prinsip *lead* dan *agile* dalam SCM untuk menghindari pemborosan dan disrupsi.

Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi seluruh jaringan dari pemasok hingga pelanggan terakhir dalam memenuhi permintaan pasar (Smith, 2024). Indikator

kunci meliputi: (1) keandalan pengiriman (*on-time delivery*), (2) kualitas produk, (3) fleksibilitas volume dan variasi, (4) responsivitas terhadap perubahan permintaan, dan (5) efisiensi biaya (Mukhsin, 2021; Nisyah, 2023). Dalam *Jurnal Manajemen Rantai Pasok* menemukan bahwa kinerja tinggi meminimalkan risiko disrupsi seperti *bullwhip effect* dan meningkatkan kepuasan pelanggan hingga 30%. Beamon (1999) dalam *International Journal of Production Economics* mengklasifikasikan metrik menjadi efisien (biaya, siklus waktu) dan efektivitas (tingkat pengisian, kualitas). Studi Gunasekaran et al. (2004) menambahkan dimensi strategis seperti profitabilitas dan market share, sementara Kaplan & Norton (1996) dalam *Balanced Scorecard* mengintegrasikan perspektif finansial dan non-finansial untuk pengukuran holistic.

Berbagi Informasi

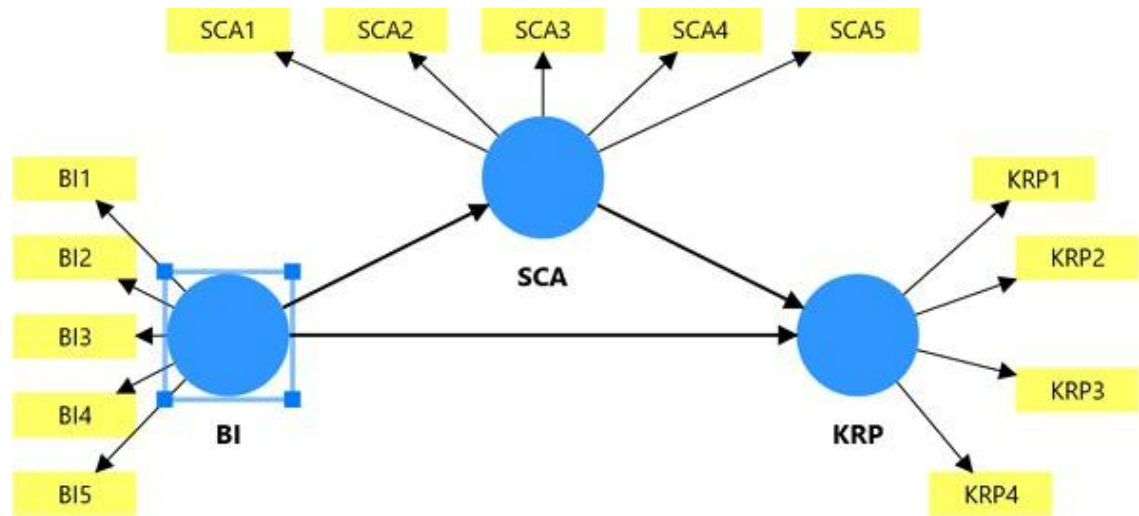
Berbagi informasi adalah proses pertukaran data relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap seperti data penjualan historis, perkiraan permintaan, tingkat persediaan *real-time*, jadwal produksi, status pengiriman, serta informasi promosi antar mitra rantai pasok (Puspita & Surjasa, 2023). Indikator utama mencakup: kecepatan komunikasi, ketepatan data, intensitas pertukaran, keterbukaan informasi, dan manfaat strategis (Mukhsin, 2021; Sari & Hasin, 2023). (Mufaqih et al., 2017) dalam *Jurnal Manajemen Indonesia* membuktikan bahwa berbagi informasi mengurangi asimetri informasi, biaya penyimpanan hingga 18%, dan *bullwhip effect*. (Pertiwi et al., 2023) menambahkan bahwa informasi *real-time* memungkinkan antisipasi proaktif dan sinkronisasi aktivitas. Li & Zhang (2015) dalam *Decision Support Systems* menemukan korelasi positif 0,72 antarfrekuensi berbagi data dan akurasi *forecasting*

Agilitas Produk

Agilitas rantai pasok (*Supply Chain Agility*) didefinisikan sebagai kemampuan rantai pasok untuk mendeteksi perubahan lingkungan secara dini, menganalisis implikasi, dan merespons secara proaktif/reaktif melalui fleksibilitas strategi, proses, dan struktur (Dias et al., 2022). Indikator meliputi: (1) kemampuan beradaptasi, (2) kewaspadaan terhadap sinyal pasar, (3) kecepatan respons, (4) daya tanggap pelanggan, dan (5) aksesibilitas mitra (Mukhsin, 2021). (Mukhsin, 2023) menjelaskan bahwa SCA melampaui kecepatan dengan fleksibilitas terhadap fluktuasi permintaan, gangguan pasokan, dan inovasi teknologi. (Sugito & Kusri, 2023) dan (Hanif & Santosa, 2024) menemukan pengurangan dampak disrupsi hingga 30% di UMKM ritel. Christopher & Peck (2004) dalam *International Journal of Logistics Management* menguraikan empat dimensi: *visibility*, *velocity*, *variability*, dan *viability* Swaford et al. (2006) dalam *Omega* mengukur SCA melalui integrasi teknologi informasi dan fleksibilitas manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh berbagai informasi terhadap kinerja rantai pasok dengan agilitas rantai pasok sebagai variabel mediasi pada industri Pet Shop di Kota Tangerang. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 70 pemilik atau pengelola Pet Shop yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang meliputi evaluasi *outer model* (validitas dan reliabilitas), *inner model* (hubungan struktural), serta uji mediasi melalui pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung. Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang merupakan pemilik atau pengelola Pet Shop di Kota Tangerang. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman usaha lebih dari tiga tahun dan terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan serta hubungan dengan distributor. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang memadai terhadap operasional rantai pasok, sehingga data yang diperoleh dinilai relevan dan representative.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu Berbagi Informasi, Agilitas Rantai Pasok, dan Kinerja Rantai Pasok.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Nilai Indeks	Kategori
1	Berbagi Informasi	78,6	Tinggi
2	Agilitas Rantai Pasok	80,1	Tinggi
3	Kinerja Rantai Pasok	79,4	Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar Pet Shop telah menerapkan praktik berbagi informasi, memiliki tingkat agilitas yang baik, serta menunjukkan kinerja rantai pasok yang relatif tinggi.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Keterangan
Berbagi Informasi	> 0,50	> 0,70	Valid & Reliabel
Agilitas Rantai Paok	> 0,50	> 0,70	Valid & Reliabel
Kinerja Rantai Pasok	> 0,50	> 0,70	Valid & Reliabel

Seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, nilai AVE lebih dari 0,50, serta *Composite Reliability* nya di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument [enelitian memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2
Agilitas Rantai Pasok	0,63
Kinerja Rantai Pasok	0,71

Nilai R^2 menunjukkan bahwa berbagi informasi mampu menjelaskan 63% variasi Agilitas Rantai Pasok, sedangkan kombinasi Berbagi Informasi dan Agilitas Rantasi Pasok mampu menjelaskan 71% variasi Kinerja Rantai Pasok.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada PLS-SEM.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-statistik	p-value	Keterangan
Berbagi Informasi -> Kinerja Rantai Pasok	Positif	> 1,96	< 0,05	Signifikan
Berbagi Informasi -> Agilitas Rantai Pasok	Positif	> 1,96	< 0,05	Signifikan

Agilitas Rantai Pasok -> Kinerja Rantai Pasok	Positif	> 1,96	< 0,05	Signifikan
--	---------	--------	--------	------------

Hasil menunjukkan bahwa seluruh hubungan langsung antarvariabel berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Mediasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Jalur Mediasi	Koefisien	p-value	Keterangan
Berbagi Informasi -> Agilitas Rantai Pasok -> Kinerja Rantai Pasok	Positif	< 0,05	Mediasi Signifikan

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Agilitas Rantai Pasok memediasi secara signifikan hubungan antara Berbagi Informasi dan Kinerja Rantai Pasok.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertukaran informasi yang cepat, akurat, dan terbuka antar anggota rantai pasok mampu meningkatkan keandalan, responsivitas, dan efisiensi operasional Pet Shop. Hasil ini sejalan dengan *Information Processing View* yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pemrosesan informasi akan menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan kinerja organisasi.

Selain itu, berbagi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agilitas rantai pasok. Informasi yang tersedia secara *real-time* memungkinkan Pet Shop untuk merespons perubahan permintaan dan gangguan pasokan secara lebih cepat dan fleksibel. Selanjutnya, agilitas rantai pasok terbukti meningkatkan kinerja rantai pasok, yang menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi dan kecepatan respons menjadi faktor kunci dalam menjaga ketersediaan produk dan kepuasan pelanggan.

Temuan utama penelitian ini adalah peran signifikan agilitas rantai pasok sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa berbagi informasi tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja rantai pasok, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan agilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa agilitas rantai pasok merupakan mekanisme penting yang menghubungkan informasi dengan kinerja rantai pasok secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja rantai pasok, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui agilitas rantai pasok pada industri Pet Shop di Kota Tangerang. Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Information Processing View*, yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pemrosesan

informasi melalui pertukaran informasi yang cepat, akurat, dan terbuka mampu menurunkan tingkat ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Agilitas rantai pasok terbukti berperan sebagai mekanisme penting yang menerjemahkan informasi menjadi tindakan yang cepat dan adaptif, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan reliabilitas, responsivitas, dan efisiensi kinerja rantai pasok.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemilik dan pengelola Pet Shop meningkatkan praktik berbagi informasi dengan distributor dan pemasok melalui pemanfaatan sistem informasi terintegrasi, guna mempercepat respons terhadap perubahan permintaan dan meminimalkan risiko kekosongan maupun kelebihan stok. Selain itu, upaya penguatan agilitas rantai pasok, seperti peningkatan fleksibilitas pengadaan dan kecepatan pengambilan keputusan, perlu menjadi prioritas strategis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor ritel lain atau wilayah yang berbeda, menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, kolaborasi, atau teknologi digital, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu menangkap dinamika rantai pasok secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmatang, & Sulaeman, S. (2025). Analysis of the Influence of Information Sharing, Trust, Long-Term Relationships and Collaboration on Supply Chain Performance in Coffee Shop Businesses in Tarakan City. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 11–22.
- Baah, C., Opoku Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Issau, K., Ofori, D., & Faibil, D. (2022). Effect of information sharing in supply chains: understanding the roles of supply chain visibility, agility, collaboration on supply chain performance. *Benchmarking*, 29(2), 434–455. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2020-0453>
- Hanif, B., & Santosa, W. (2024). The Effect of Information Sharing, Supply Chain Collaboration and Supply Chain Agility on Supply Chain Performance in Food and Beverage SME in the Bogor Region. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 410–420. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.572>
- Heizer, Jay., Render, Barry., & Munson, Chuck. (2023). *Operations management : sustainability and supply chain management*. Pearson.
- Kusmantini, T., Assahidah, S. N. A., & Wahyuningsih, T. (2023). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi pada Kinerja Rantai Pasok dengan Kepercayaan dan Hubungan Jangka Panjang sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26858/jm.v3i1.34998>
- Mufaqih, I. A., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Kartikasari, A. (2017). Pengaruh integrasi, berbagi informasi, dan penundaan pada kinerja rantai pasokan: Studi pada usaha kecil menengah batik di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 19–36. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art2>
- Mukhsin, M. (2021). Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(1), 73–81. <https://doi.org/10.35474/ibarj.v5i1.161>
- Mukhsin, M. (2023). Supply Chain Performance as a Mediating Factor in the Effect of Supply Agility on Company Performance. *Quality - Access to Success*, 24(193), 306–313. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.34>
- Nisyah, L. (2023). *PENGARUH BERBAGI INFORMASI, HUBUNGAN JANGKA PANJANG, DAN KERJASAMA TERHADAP KINERJA RANTAI PASOK (Kasus Pada Usaha Mikro Pecel Lele Di Kota Serang) SKRIPSI MANAJEMEN OPERASI*.

-
- Pertiwi, M., Iskandar Siregar, D., & Binangkit, I. D. (2023). *Analisis Peran Kualitas Bahan Baku, Responsivitas Pemasok dan Berbagi Informasi terhadap Kinerja Operasi Usaha Rumah Makan* (Vol. 9, Issue 1).
- Puspita, M., & Surjasa, D. (2023). *DAMPAK BERBAGI INFORMASI RANTAI PASOKAN PADA KINERJA BISNIS BATIK DI THAMRIN CITY* (Vol. 07, Issue 01).
- Rohaeni, Y., & Sutawidjaya, A. H. (2020). PENGEMBANGAN MODEL KONSEPTUAL MANAJEMEN RANTAI PASOK HALAL STUDI KASUS INDONESIA. In *Universitas Mercu Buana Gedung Tedja Buana Lt 4 Jl. Menteng Raya No* (Vol. 15, Issue 3). Jakarta Pusat.
- Sari, M. I., & Hasin, A. (2023). *Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Kolaborasi terhadap Kinerja Rantai Pasok Manajemen (Studi pada UMKM Toko Retail Bahan Bangunan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah)* (Vol. 02, Issue 03). <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Smith, H. K. (2024). *Impact of Real-Time Data Sharing on Supply Chain Agility and Performance*.
- Sugito, E., & Kusriani, E. (2023). Enhancing Company Productivity through Information Sharing in Supply Chain Implementation. *Jurnal Teknik Industri*, 24(2), 109–126. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol24.no2.109-126>